

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas yang masih tinggi (1). Diare adalah buang air besar (defekasi) dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair (setengah padat), kandungan air tinja lebih banyak dari biasanya lebih dari 200 g atau 200 ml/24 jam (2). Definisi diare adalah perubahan frekuensi dan konsistensi tinja, WHO pada tahun 1984 mendefinisikan diare sebagai berak cair tiga kali atau lebih dalam sehari semalam (24 jam) (3).

Diare bisa menyebabkan dehidrasi (4). Dehidrasi memicu gangguan kesehatan, mulai dari gangguan ringan seperti mudah mengantuk, hingga penyakit berat seperti penurunan fungsi ginjal, pada diare hebat yang sering kali disertai muntah-muntah, tubuh kehilangan banyak air dengan garam-garamnya, terutama natrium dan kalium (5). Gejala pertama dari dehidrasi adalah perasaan haus, mulut dan bibir kering, kulit menjadi keriput (hilangnya kekenyalannya), berkurangnya air seni dan menurunnya berat badan, gelisah, asidosis, hipokalemia dan kolaps (5).

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia (6). Prevalensi diare menurut diagnosis di Indonesia pada tahun 2013 adalah 4,5% dan meningkat pada tahun 2018 prevalensi Diare di Indonesia adalah 6,8 %, menurut prevalensi diare berdasarkan diagnosis nakes menurut provinsi tahun 2018 di Jawa Timur memiliki prevalensi diare 6,5% (6). Prevalensi diare pada kota Sidoarjo 2018 yaitu 7,84 % (7). Pada prevalensi diare menurut diagnosis dan gejala Indonesia pada tahun 2013 adalah 7,0% dan terdapat

peningkatan pada tahun 2018 adalah 8,0% dan menurut nakes tahun 2018 Jawa Timur memiliki prevalensi diare 7,6 % (6). Prevalensi diare menurut diagnose dan gejala pada kota Sidoarjo 2018 yaitu 8,22% (7). Bila dilihat perkelompok umur diare tersebar disemua kelompok umur dengan prevalensi diare menurut diagnosis terdeteksi pada dewasa (25 – 64 tahun) yaitu 6% - 6,6% dan menurut diagnosis dan gejala yaitu 7,2% -7,9%, menurut diagnosis jenis kelamin prevalensi laki-laki dan perempuan hampir sama, yaitu 6,5% pada laki-laki dan 7,1% pada perempuan, dan menurut diagnosis dan gejala juga hampir sama pada laki-laki yaitu 7,6% dan pada perempuan yaitu 8,3% (6).

Terapi dengan menggunakan obat diare bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mempertahankan hidup pasien, hal ini dilakukan dengan cara mengobati pasien, mengurangi atau meniadakan gejala sakit, menghentikan atau memperlambat proses penyakit serta mencegah penyakit atau gejalanya (8). Hasil survei di Klinik Geo Medika Waru Sidoarjo pada tahun 2020 menyatakan penyakit tertinggi yang masuk kedalam 10 besar adalah pasien dewasa dengan diagnosa diare dengan mendapatkan nomor urut ke tiga dengan rata-rata resep keseluruhan selama 3 bulan terakhir yaitu 120 resep dengan resep pasien dewasa sebanyak 83 resep dengan mendapatkan presentase 63,8 %, resep pasien anak sebanyak 20 resep dengan mendapatkan presentase 15,3 %, dan resep pasien lansia sebanyak 27 resep dengan mendapatkan presentase 20,7 %. Tingginya jumlah pasien dapat menyebabkan terjadinya kekosongan persediaan terapi obat diare. Hal ini menjadi perhatian penting agar ketersediaan obat selalu ada untuk memberikan pengobatan maksimal terhadap pasien. Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik

melakukan penelitian mengenai profil persepan obat diare pada pasien Dewasa di Klinik Geo Medika Waru Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil persepan penyakit diare pada pasien dewasa di Klinik Geo Medika Waru Sidoarjo periode 2020?

1.3 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui profil persepan pada pasien diare dewasa di Klinik Geo Medika Waru Sidoarjo periode 2020.

1.4 Tujuan Khusus

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk profil persepan obat diare pada pasien dewasa di Klinik Geo Medika Waru Sidoarjo yang berdasarkan pada:

1. Golongan obat
2. Nama obat (obat generik dan obat Paten)
3. Dosis
4. Aturan pakai obat
5. Lama pemberian

1.5 Manfaat Penelitian

1. Menambah pemahaman mengenai pengobatan penyakit diare dan pengalaman dalam menjalankan peran serta fungsi profesi sebagai Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) di masa yang akan datang.
2. Memberikan informasi pengadaan kepada pihak klinik mengenai penggunaan obat yang sering diberikan oleh dokter kepada pasien dewasa dengan diagnosa diare sehingga dapat mempersiapkan jumlah obat yang akan dibutuhkan di Klinik Geo Medika Waru Sidoarjo.

3. Manfaat penelitian ini bagi instansi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian diatas.